

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya laju pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh banyaknya pasangan yang melakukan pernikahan dini sehingga pemerintah perlu melakukan program penekanan angka kelahiran. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan kesejahteraan ekonomi yang menurun merupakan masalah lain yang dapat ditimbulkan jika angka kelahiran masih dari angka kematian (dr. Anas Ma'ruf et al., 2020). Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat, dengan jumlah penduduk sebesar 270,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25%. Salah satu upaya BKKBN dalam melakukan pengendalian fertilitas adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB) (Yuliati, 2021). Program KB Intra Uterin Device (IUD) di Indonesia dinyatakan cukup berhasil, namun dalam pelaksanaannya hingga saat ini juga masih mengalami hambatan-hambatan yang dirasakan, banyak pasangan usia subur (PUS) yang masih belum menjadi akseptor KB IUD. Masyarakat lebih memilih alat kontrasepsi yang praktis namun efektifitasnya juga tinggi seperti Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang meliputi pil KB dan suntik sehingga metode KB MKJP seperti IUD, Implant, MOP dan MOW kurang diminati (Dalimawaty, 2021).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) persentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang sedang menggunakan alat kontrasepsi KB di Indonesia tahun 2023 sebanyak 55,49% sedangkan di Jawa Timur 62,23%.

Dengan jumlah akseptor IUD di Kota Surabaya sebanyak 20%. Menurut dinas kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020 akseptor MKJP didapatkan 8,01%. Berdasarkan data awal yang sudah diambil oleh penulis di RS PKU Muhammadiyah Surabaya pada bulan Januari-Juni tahun 2024 bahwa jumlah akseptor KB suntik sebanyak 47,8%, IUD 10,2% dan MOW 16.2%.

Dari data yang didapat menunjukan bahwa masih banyak wanita usia subur (PUS) yang belum menjadi akseptor KB IUD. Sedangkan KB IUD sendiri memiliki tingkat efektifitas yang tinggi dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya, salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) yaitu dukungan suami (Kusumawati et al., 2022). Dukungan suami mempunyai peranan penting, dalam mendukung atau tidak mendukung terhadap pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi, hal ini adanya keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan terhadap kontrasepsi pilihan istri yang akan digunakan. Kenyataannya keterlibatan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi ini masih kurang terutama penggunaan kontrasepsi IUD (Novita et al., 2020). Ketiadaan dukungan suami juga dapat mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi atau bahkan keputusan untuk tidak menggunakan kontrasepsi sama sekali (Reyaan et al., 2024). Banyaknya ancaman dan pertimbangan untung rugi yang mempengaruhi rendahnya minat dalam penggunaan MKJP (Sari et al., 2022). Dampak dari kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD salah satunya sering terjadi kegagalan pada akseptor lain (Dalimawaty, 2021).

Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan 99,4% dan IUD dapat digunakan dalam jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga) (Sari et al., 2022). Dengan memberikan edukasi tentang pentingnya penggunaan IUD yang tepat dapat menumbuhkan kesadaran ibu untuk menjadi akseptor lebih tinggi, hal ini dapat meningkatkan minat ibu (Astuti et al., 2018). Dukungan suami tidak kalah penting, hal ini dapat memberikan rasa puas kepada dua belah pihak dalam pengambilan keputusan, apabila suami kurang memberikan dukungan maka akan timbul ketidak puasan dalam penggunaan alat kontrasepsi (Tri et al, 2021). Dengan demikian hal ini juga bisa digunakan sebagai suatu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Dengan adanya keterlibatan suami dan minat ibu dalam pengambilan keputusan terhadap pemilihan kontrasepsi sebagai upaya peningkatan penggunaan kontrasepsi IUD. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor Dukungan Suami dan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah dukungan suami dan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dukungan suami dan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD.
2. Mengidentifikasi minat Ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat yang memiliki minat untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dan sebagai referensi untuk mengetahui faktor penggunaan kontrasepsi IUD.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Responden

Sebagai informasi dan bahan masukan bagi ibu pasangan usia subur (PUS) tentang alat kontrasepsi IUD.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan pengembangan pelaksanaan program KB khususnya IUD di tempat penulis melakukan penelitian sehingga dapat meningkatkan akseptor KB IUD.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan bacaan kepustakaan guna menambah wawasan pengetahuan serta informasi untuk mahasiswa S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya khususnya mengenai alat kontrasepsi IUD.

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya sebagai pengembangan kemampuan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kurangnya minat ibu menggunakan metode kontrasepsi IUD.

